

SERI MANUAL GLS

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI RUMAH

Roosie Setiawan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi

Seri Manual GLS Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah

Penulis: Roosie Setiawan

Penyunting: Pangesti Wiedarti

Penelaah: Pratiwi Retnaningdyah & Farinia Fianto

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1 : Januari 2019

ISBN : 978-602-1389-49-2

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

Bagian Perencanaan dan Penganggaran

Sekretariat Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud

Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270

Telp./Faks: (021) 5725613

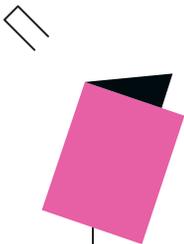
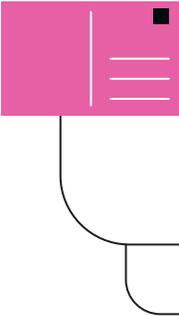
Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil.

© 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-undang.

All rights reserved.



KATA PENGANTAR

Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, manual ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap manual ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

Jakarta, Oktober 2018

**Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Hamid Muhammad, Ph.D.**



DAFTAR ISI



I. PENDAHULUAN

- A. Peran Keluarga
- B. Tahapan Keterampilan Berbahasa Anak

II. PELAKSANAAN

Menumbuhkan Minat Anak terhadap Kegiatan Literasi

- A. Menumbuhkan Minat Anak terhadap Kegiatan Literasi
- B. Kegiatan Membaca di Rumah yang Menyenangkan
 1. Membacakan Nyaring
 2. Membaca dalam Hati
 3. Berbincang tentang Buku
- C. Menjadi Mitra Sekolah dalam Kegiatan Literasi

III. PENUTUP



A. PENDAHULUAN



A. Peran Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat perlu membekali anak dengan keterampilan abad ke-21 agar mereka siap menjadi warga dunia. Keterampilan tersebut meliputi kecakapan literasi dasar, kompetensi abad ke-21, dan karakter. Keenam kecakapan literasi dasar meliputi (1) literasi baca-tulis, (2) numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Kecakapan ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan membaca di rumah yang berlangsung dalam suasana hangat dan menyenangkan.

Tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan membaca mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam memecahkan masalah, kolaborasi, empati, tertanamnya karakter baik, serta kemampuan berkomunikasi. Untuk itu, orang tua perlu memahami kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan literasi melalui upaya menciptakan rumah kaya literasi, kegiatan membaca menyenangkan, dan menjalin kemitraan dengan sekolah. Semua upaya ini perlu terjalin secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh anggota keluarga.

B. Tahapan Keterampilan Berbahasa Anak

Belajar membaca bukanlah proses yang sederhana dan alamiah. Agar anak dapat membaca dengan fasih, mereka harus menguasai lima unsur berikut: (1) pengetahuan tentang huruf, (2) kesadaran tentang fonem (bunyi pembeda makna), (3) perbendaharaan kosakata, (4) kelancaran membaca, dan (5) pemahaman tentang konten bacaan.

Khususnya mengenai keterampilan memahami bacaan, Scarborough (2001) menyatakan bahwa pengetahuan tentang huruf, kesadaran fonem, dan kemampuan mengeja saja tidak cukup. Anak perlu memiliki pengetahuan latar yang kaya, terbiasa bernalar dan mengungkapkan gagasannya, memiliki kosakata yang kaya, memiliki pengetahuan tentang struktur bahasa, dan terbiasa dengan materi cetak. Dengan kata lain, keterampilan memahami bacaan adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan ini tidak hanya diajarkan melalui pelajaran membaca saja, namun juga melalui pembiasaan anak terhadap materi cetak dan penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi sesering mungkin.



Dengan demikian, untuk membangun dan mengembangkan keterampilan membaca, anak perlu memiliki fondasi kemampuan berbahasa lisan yang baik (Dewayani & Setiawan, 2018). Bahasa lisan digunakan untuk menstimulasi, mengajarkan, serta mengembangkan pengetahuan huruf dan kesadaran fonem pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, sebelum ia memasuki bangku sekolah formal. Bahasa lisan juga merupakan media untuk belajar mengidentifikasi atau mengucapkan kata-kata tertulis. Orang tua perlu menstimulasi bahasa lisan anak dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendengar, menyimak, dan berceloteh sesering mungkin.

Perkembangan bahasa anak dan kegiatan yang dapat dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka adalah sebagai berikut.

Usia	Perkembangan bahasa & literasi	Kegiatan yang sesuai	Buku yang sesuai
0-2 bulan	Tahap mendengar	Berbicara, bernyanyi, dan dibacakan buku dengan nyaring (terutama dilakukan oleh ibu, karena bayi senang mendengar suara ibu).	Buku untuk anak atau buku kesukaan Ibu.
2-6 bulan	Tahap menyimak	Berbicara, bernyanyi, dan dibacakan buku dengan nyaring oleh orang tua, pengasuh, dan orang dewasa lain di sekitar mereka.	Buku untuk bayi yang dibacakan dengan dihadapkan kepada bayi.
6-12 bulan	Tahap Bergumam dan Berceloteh	Berbicara, bernyanyi, dan dibacakan buku dengan nyaring oleh orang tua, pengasuh, dan orang dewasa lain di sekitar mereka.	Buku untuk bayi yang terbuat dari material yang aman sehingga dapat dieksplorasi (digenggam, dimainkan) dan buku konsep.
12-18 bulan	Tahap menyebut kata	Bercakap-cakap, bermain, bernyanyi dan dibacakan buku dengan nyaring oleh orang tua, pengasuh, dan orang dewasa lain di sekitar mereka.	Buku bergambar yang dibacakan dengan menunjukkan gambar dan kata dalam buku.



18-24 bulan	Tahap mengucapkan kalimat	Bercakap-cakap, bermain, bernyanyi dan dibacakan buku dengan nyaring oleh orang tua, pengasuh, dan orang dewasa lain di sekitar mereka. Anak bisa diminta mengikuti kata dalam buku yang dibacakan.	Buku bergambar yang dibacakan dengan menunjukkan gambar dan kata dalam buku.
2-3 tahun	Tahap pramembaca	Bercakap-cakap, bermain peran, bermain dengan beragam media yang mengaktifkan sensori, bernyanyi, dibacakan buku bergambar, dan bersosialisasi.	Buku bergambar dengan satu kalimat pada setiap halamannya.
3-6 tahun	Tahap membaca dini	Bercakap-cakap, bermain peran, bermain dengan beragam media yang mengaktifkan sensori, bernyanyi, dibacakan buku bergambar, bersosialisasi, menggambar, berkarya, dan belajar huruf, angka, kosakata, dengan permainan yang menyenangkan.	Buku bergambar dengan satu kalimat pada setiap halamannya.
7-9 tahun	Tahap membaca awal	Bermain, membaca awal, menggambar, menulis, mengkomunikasikan gagasan dan ide secara sederhana namun sudah mulai runtut, dibacakan buku dengan nyaring, membaca berpasangan dengan teman.	Pilih buku bergambar dengan dua atau tiga kalimat dalam setiap halaman.
9-12 tahun	Tahap membaca lancar	Anak sudah cakap membaca, menulis, menyimak, dan berbicara namun perlu terus dilibatkan dalam kegiatan yang menyenangkan untuk memupuk minat membaca dan menulisnya. Pada tahap ini, anak masih dapat dibacakan buku yang sesuai dengan minatnya.	Buku bergambar, buku dengan bagian/bab, dan kumpulan cerita.



II. PELAKSANAAN

Menumbuhkan Minat Anak terhadap Kegiatan Literasi

Setiap orang tua berperan penting dalam penumbuhan kecakapan literasi sejak dini. Setiap anak yang dibiasakan dengan kegiatan literasi sejak dini akan tumbuh menjadi seorang pelajar yang cakap. Sejak dini, orang tua perlu membimbing anak untuk menumbuhkan beberapa elemen sebagai berikut.

Elemen Literasi Dini	
Minat terhadap materi cetak/ bacaan	<ul style="list-style-type: none">• Ketertarikan terhadap materi yang memiliki teks dan gambar (materi cetak).• Menikmati kegiatan dengan buku; minta dibacakan cerita, memainkan buku, dan pura-pura membaca.• Berpura-pura menulis seperti orang dewasa.• Senang apabila diajak berkunjung ke perpustakaan atau toko buku.
Kesadaran terhadap materi cetak/ bacaan	<ul style="list-style-type: none">• Paham bahwa tulisan terdiri atas sekumpulan karakter /huruf yang memiliki makna.• Paham bahwa buku digunakan dalam kegiatan tertentu (dibaca, dibacakan, dll).• Paham bahwa tulisan di sekitar mereka berfungsi sesuai konteks sosialnya, misalnya menu makanan, teks berita, teks iklan pada spanduk, nama mobil, nama toko di jalan, dll.• Paham bahwa tulisan adalah karya tulis dan bahwa kegiatan menulis memiliki fungsi sosial (anak berpura-pura menulis saat bermain peran menjadi guru, pelayan kafe, dll).
Pengetahuan huruf	Pengetahuan bahwa setiap huruf memiliki nama, bentuk yang berbeda satu sama lain dan bahwa setiap huruf melambangkan bunyi yang berbeda.
Kesadaran fonem	Pengetahuan bahwa kombinasi huruf-huruf menghasilkan bunyi yang berbeda dan dapat membentuk kata yang memiliki makna.
Kosakata	Pengetahuan tentang makna kata-kata yang dapat terhubung dengan benda, perasaan, dan beragam konsep di sekitarnya.
Keterampilan narasi	Kemampuan untuk menceritakan kembali suatu cerita dan mengungkapkan gagasan serta perasaannya.

Menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan literasi dapat dilakukan di rumah melalui rutinitas sehari-hari. Kegiatan paling sederhana adalah berbincang dengan mereka untuk memperkaya kosakata mereka. Berikut adalah contoh kegiatan berbincang yang dapat dilakukan dengan anak di jenjang PAUD atau TK.

Waktu	Kegiatan harian	Contoh Aktivitas Berbincang
Pagi	Orang tua membaca koran pagi atau menonton berita	Bercerita kepada anak tentang peristiwa menarik yang diminati anak dengan bahasa yang mudah dipahami.
	Sarapan bersama atau mempersiapkan bekal ke sekolah	Berbincang tentang menu makanan, cara menyiapkannya, merencanakan menu makan siang, mendiskusikan bekal makanan yang dibawa ke sekolah, dll.
Siang	Pulang sekolah	Bercerita tentang pengalaman menarik di sekolah, menu makan siang, atau teman-teman yang dijumpai di sekolah.
Sore	Aktivitas sore hari (mandi, bermain, dll)	Berbicara tentang tokoh dalam film anak atau buku cerita yang juga melakukan kegiatan yang sama.

Menumbuhkan minat anak kepada kegiatan literasi juga dapat dilakukan dengan menjadikan rumah lingkungan kaya literasi sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut.



A. Menciptakan Rumah Kaya Literasi

Satu prinsip sederhana dalam menciptakan rumah yang kaya literasi adalah memastikan bahwa anak melihat dan mengakses sebanyak mungkin bahan bacaan dan materi pendukungnya di rumah. Dengan melihat buku, koran, majalah, pensil warna, dan alat tulis lainnya, anak terbiasa dan selalu melihat anggota keluarga beraktivitas dengan semua materi ini. Kebiasaan ini menumbuhkan budaya positif yang membentuk sikapnya. Menciptakan rumah kaya literasi tak harus menggunakan materi yang mahal. Orang tua hanya perlu meletakkan bahan bacaan di tempat khusus dan mengajak anak untuk memanfaatkannya.

Berikut ini beberapa alternatif untuk membuat rumah kaya literasi:

1. Manfaatkan salah satu laci atau lemari untuk menyimpan buku.
2. Letakkan satu keranjang berisi buku di ruang keluarga atau kamar tidur anak. Keranjang buku resep masakan, misalnya, dapat diletakkan di dapur.
3. Rak buku terletak di ruang keluarga atau ruangan lain tempat keluarga berkumpul.
4. Sudut baca dapat menjadi tempat menyimpan buku, mainan, dan menjadi tempat mendongeng/bercerita/membacakan buku.
5. Perpustakaan keluarga dapat didesain secara khusus apabila memungkinkan.

B. Kegiatan Membaca di Rumah yang Menyenangkan

Dalam *The Read Aloud Handbook*, Jim Trelease (1997) menyebutkan bahwa membaca bagaikan naik sepeda, mengemudi mobil, atau menjahit. Agar mahir, anak harus melakukannya. Demikian pula, untuk melatih keterampilan membaca, anak perlu banyak membaca. Ada dua kegiatan di rumah yang dapat dilakukan agar anak banyak membaca, yaitu kegiatan membacakan nyaring dan kegiatan membaca dalam hati.



1. Membacakan Nyaring

Kegiatan membacakan nyaring (*reading aloud*), apabila dilakukan secara terus-menerus, akan meningkatkan kemampuan menyimak anak untuk kemudian meningkat menjadi keterampilan membaca mandiri. Manfaat lain dari membacakan nyaring adalah sebagai berikut.

- a. Menambah dan mengembangkan kosakata. Dengan dibacakan buku sebanyak mungkin, anak mempelajari kosakata baru dalam beragam konteks.
- b. Mengenalkan bahasa tulis, yaitu bahasa pada buku.
- c. Mengenalkan kesadaran tentang materi cetak kepada anak (misalnya, bahwa buku dibaca dari kiri ke kanan, atas ke bawah, dll).
- d. Mengenalkan anak kepada kegiatan membaca yang menyenangkan.
- e. Meningkatkan rentang perhatian dan daya konsentrasi anak.
- f. Memperkuat kemampuan berpikir anak melalui cerita dan konten informasi yang terdapat dalam buku.
- g. Membangun kedekatan anak dengan orang tua.
- h. Membangun empati anak terhadap tokoh cerita atau orang lain.
- i. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.

Cara membacakan nyaring di rumah:

- a. Kenali jenjang kemampuan membaca anak. Misalnya, orang tua perlu memilih buku dengan jumlah kalimat dan jumlah halaman yang sesuai dengan rentang perhatian anak berusia batita, balita, dst. Untuk anak yang telah dapat membaca dengan mahir, orang tua dapat membacakan dan mendiskusikan penggalan buku baru yang menarik yang sedang dibaca. Kutipan pernyataan dari buku biografi tokoh juga merupakan materi yang dapat dibacakan kepada pembaca mahir di jenjang remaja.
- b. Sesuaikan jenis buku yang akan dibacakan. Perhatikan format dan bahan buku. Misalnya, ketika membacakan buku untuk bayi, pilihlah buku dari bahan tekstil, plastik, atau taktil agar dapat disentuh dan dieksplorasi oleh mereka. Buku bergambar dengan warna menarik menjadi materi yang menstimulasi imajinasi pembaca dini dan pembaca awal di jenjang PAUD dan SD kelas awal. Untuk remaja yang menyukai visual, membaca dan menikmati novel grafis bersama-sama dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan.

- c. Sebelum membacakan buku, orang tua perlu mempersiapkan diri dengan membaca buku tersebut terlebih dulu. Untuk anak di jenjang PAUD/TK dan SD, mereka dapat diminta melakukan inferensi dengan menebak isi cerita setelah mengamati sampul dan membaca judul buku. Anak di jenjang ini juga perlu diperkenalkan dengan penulis dan ilustrator yang namanya tercantum pada sampul buku.
- d. Pada saat membacakan buku, tetaplah berkomunikasi dengan anak. Anak di jenjang PAUD dan TK perlu diberikan kesempatan untuk mengamati ilustrasi dalam buku. Sesekali, ajukan pertanyaan yang sesuai dengan jenjang usia anak selama membaca buku.
- e. Setelah membacakan buku, ajukan pertanyaan kepada anak. Mintalah pendapat mereka tentang cerita atau kutipan dari buku yang baru mereka dengar.
Untuk keperluan di atas, Panduan Perjenjangan Buku bagi Pengguna Perbukuan (Puskurbuk, 2018) dapat dirujuk.

2. Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati, biasa disebut *Sustained Silent Reading* (SSR) atau *Free Voluntary Reading* (FVR), adalah kegiatan membaca mandiri di mana anak bebas menentukan buku yang dibaca sesuai minat dan kemampuan membacanya. Setiap keluarga dapat menentukan jadwal khusus atau jam membaca di mana semua anggota keluarga membaca. Apabila perlu, anak dapat diajak untuk mendiskusikan bacaannya. Kegiatan membaca dalam hati mampu menumbuhkan kecintaan membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta membangun kedekatan antar-anggota keluarga melalui diskusi tentang buku.



Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat ditanyakan kepada anak setelah membaca buku.

- Apa yang kamu sukai dan tidak disukai dari buku ini?
- Apakah buku ini mengingatkanmu pada buku lain yang sejenis?
- Apa pendapatmu mengenai judul buku ini? Bagaimana hubungannya dengan isi buku ?
- Apa pendapatmu tentang sampul buku? Seberapa baik sampul buku menyampaikan tentang isi buku? Jika buku telah diterbitkan dengan sampul yang berbeda, mana yang lebih kamu sukai?
- Apa yang ingin disampaikan penulis buku ini?
- Bagian buku mana yang paling menarik?
- Bagaimana pendapatmu tentang panjang isi buku? Jika terlalu panjang, bagian mana yang akan kamu pangkas? Jika terlalu pendek, apa yang akan kamu tambahkan?
- Jika kamu memiliki kesempatan untuk bertanya kepada penulis buku ini, apa yang ingin kamu tanyakan?
- Apa buku lain dari penulis ini yang telah kamu baca? Mana yang lebih kamu sukai?
- Apa kamu akan merekomendasikan buku ini kepada orang lain?

Pertanyaan tentang Buku Fiksi

- Apakah cerita dalam buku ini cukup logis?
- Apakah tokoh dalam cerita ini tampak nyata? Apakah ia mengingatkanmu pada seseorang?
- Menurut pendapatmu, seberapa baik penulis membangun suasana dalam buku ini?
- Mengapa kamu memilih buku ini?
- Apakah kamu menikmati cerita dalam buku ini? Mengapa?
- Bagian mana yang tidak kamu sukai dari cerita dalam buku ini?
- Adakah kata-kata sulit yang kamu temukan dalam buku cerita ini?
- Coba ceritakan kembali cerita ini!
- Coba ceritakan lagi bagian awal, tengah





Pertanyaan tentang Buku Nonfiksi

- Hal-hal baru apa yang kamu pelajari?
- Seandainya kamu bertemu penulis, apa yang akan kamu tanyakan kepadanya?
- Mengapa kamu tertarik kepada materi buku ini?
- Apa sajakah bagian-bagian dalam buku itu ? Bagian mana yang paling kamu sukai ?
- Coba baca dengan nyaring, bagian buku mana yang paling kamu sukai?
- Bila kamu penulis buku tersebut, apakah kamu akan menuliskan buku ini dengan cara yang berbeda?

3. Berbincang tentang Buku

Ketika anak beranjak dewasa, minat mereka terhadap bacaan mungkin akan berkurang. Meskipun demikian, secara alamiah, seorang anak tetap mengembangkan rasa ingin tahu. Semakin dewasa seorang anak, semakin banyak dunia baru yang ingin dieksplorasinya. Manfaatkan rasa ingin tahu anak ini dengan menjadi sahabat teman berbincang yang mengasyikkan.

- Tetapkan jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan, toko buku, atau taman bacaan di sekitar tempat tinggal Anda.
- Ikuti perkembangan minat membaca anak dan jadilah teman diskusi yang baik baginya. Wajar saja apabila selera bacaan anak sudah mulai spesifik ketika ia beranjak dewasa (hanya mau membaca topik tertentu atau karya penulis tertentu). Pelajari topik atau gaya penulisan penulis favoritnya tersebut, lalu tawarkan buku-buku sejenis.
- Ajak anak Anda untuk bergabung dalam klub buku atau komunitas pembaca daring.
- Jadikan menonton film bioskop atau teve sebagai kegiatan bersama keluarga. Anda dapat mendiskusikan materi film tersebut dengan rujukan buku-buku yang relevan.
- Ajak anak Anda mendiskusikan dan membandingkan film-film yang diangkat dari buku biografi, novel, atau cerpen dengan membaca bukunya secara langsung.
- Ajak anak Anda untuk membaca dan mendiskusikan biografi tokoh-tokoh favoritnya.
- Saat akan pergi berlibur, ajak anak Anda untuk merencanakan kegiatan liburan dengan membaca buku-buku (atau sumber digital) tentang tempat yang akan dikunjungi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.
- Kembangkan kegiatan favorit di rumah, misalnya prakarya, mempraktikkan resep masakan, juga berolahraga, dan kembangkan minatnya dengan membaca buku-buku yang relevan.

- Per kaya koleksi buku audio dan buku digital dengan topik yang diminati oleh anggota keluarga. Pada saat bepergian, Anda dapat mengajak anak untuk menyepakati buku digital untuk didengarkan bersama di mobil sepanjang perjalanan.
- Setiap kali anak Anda mengungkapkan keingintahuannya tentang situasi sosial, ekonomi, politik, serta fenomena alam terkini, ajaklah ia untuk mengeksplorasi sumber bacaan baik cetak maupun digital.

C. Menjadi Mitra Sekolah dalam Kegiatan Literasi

Upaya menumbuhkan budaya literasi tak hanya dapat dilakukan di rumah. Orang tua perlu bersikap proaktif dalam menjalin kemitraan dengan sekolah. Sebagai mitra sekolah, orang tua dapat berperan aktif melalui beberapa kegiatan berikut.

- Menawarkan diri kepada guru/kepala sekolah untuk menjadi relawan membacakan nyaring di kelas anak Anda atau perpustakaan sekolah.
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan pojok baca kelas, pengembangan perpustakaan sekolah, dan kegiatan literasi lain di sekolah.
- Menawarkan buku-buku yang sudah tidak dibaca lagi di rumah, seperti buku anak dan majalah untuk menjadi koleksi pojok baca di ruang tunggu orang tua di sekolah.
- Menyumbangkan buku-buku baru yang berkualitas dan sesuai jenjang pembaca di sekolah.
- Berpartisipasi aktif membagi inspirasi, keahlian, pengalaman, dan hobi dalam kegiatan kelas inspirasi di sekolah.



III. PENUTUP

Menumbuhkan generasi yang literat berawal dari rumah. Orang tua yang selalu menjadi figur teladan literasi akan selalu berinovasi untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat baca putra-putri mereka. Dengan mengembangkan generasi yang literat, orang tua telah berkontribusi besar untuk menciptakan masa depan bangsa cerah karena dibangun oleh anak-anak muda yang memiliki daya saing dan daya juang dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.



DAFTAR PUSTAKA

Dewayani, S. & Setiawan, R. 2018. Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini. Yogyakarta: Kanisius.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2018. Panduan Perjenjangan Buku bagi Pengguna Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan.

Scarborough, H. S. 2001. Connecting Early Language and Literacy to Later Reading (dis) Abilities: Evidence, Theory, and Practice. In S. Neuman & D. Dickinson (Eds.), Handbook for Research in Early Literacy (pp. 97-110). New York: Guilford Press.

Trelease, J. 1997. The Read Aloud Handbook. New York: Penguin Books.





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Republik Indonesia
 2019



ISBN 978-602-3389-49-2



9

786021

389492